

## ***The Influence Of Company Size, Auditor Opinion, And Company Age On Audit Delay***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay**

**Umi Rofiqotul Laili<sup>1</sup>, Arni Karina<sup>2</sup>, Kumba Digdowiseiso<sup>3\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta <sup>1,2,3</sup>

[lailirofiqotul@gmail.com](mailto:lailirofiqotul@gmail.com)<sup>1</sup>, [arni.karina@civitas.unas.ac.id](mailto:arni.karina@civitas.unas.ac.id)<sup>2</sup>, [kumba.digdo@civitas.unas.ac.id](mailto:kumba.digdo@civitas.unas.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*The annual financial report serves as a crucial source of information on the performance and prospects of a company for shareholders and financial report users, forming a basis for investment decision-making. Therefore, the information in financial reports must be relevant, reliable, and obtained in a timely manner. The timeliness of financial report preparation and presentation significantly affects the informational value of the report. Auditor opinions on financial reports provide confidence to users that the financial statements can be relied upon. In 2017, the Indonesia Stock Exchange (BEI) reported 70 public companies or issuers that had not submitted their Q1-2017 financial reports by the end of April, despite the requirement for issuers in 2017 to submit financial reports no later than the end of April. Company size does not affect audit delay because large companies are assumed to have good systems and internal controls, ensuring proper recording and reporting procedures. Auditor opinion also does not impact audit delay as opinions other than unqualified are considered bad news. Company age does not influence audit delay, indicating that the duration of a company's existence does not affect the length of audit delay.*

**Keywords :** *Company Size, Auditor Opinion, Company Age, Audit Delay.*

#### **ABSTRAK**

Laporan keuangan tahunan berfungsi sebagai sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan pengguna laporan keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus relevan, dapat diandalkan, dan diperoleh secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap nilai informasi dari laporan tersebut. Opini auditor atas laporan keuangan memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 70 perusahaan publik atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 hingga akhir April, meskipun terdapat ketentuan bagi emiten pada tahun 2017 untuk menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir April. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena perusahaan besar diasumsikan memiliki sistem dan pengendalian internal yang baik, sehingga menjamin prosedur pencatatan dan pelaporan yang tepat. Opini auditor juga tidak berpengaruh terhadap audit delay karena opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita buruk. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, mengindikasikan bahwa lamanya suatu perusahaan berdiri tidak mempengaruhi lamanya audit delay.

**Kata kunci :** *Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Umur Perusahaan, Audit Delay.*

### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek-prospek perusahaan bagi pemegang saham dan mpengguna laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan, handal dan informasi tersebut dapat diperoleh tepat waktu. Ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut, karena pendapat

auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pemakai. Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tahun 2017 harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada para emiten. Jika emiten tetap membandel, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut.

Berdasarkan informasi, penyampaian laporan keuangan kepada otoritas bursa saham untuk kuartal I atau per Maret tenggat waktunya akhir April. Bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan kuartal I-2017, BEI sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspensi. Sebulan telat, BEI masih memberikan peringatan pertama. Lalu peringatan kedua, ketiga, baru nanti sanksi denda, lalu di suspend. Sebelumnya pada 21 Maret 2017, BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan yang melantai di bursa. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Ada beberapa alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspensi saham. Salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu, jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. BEI juga melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar (free float).

Dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam bakal dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (delisting). Seharusnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu. Berdasarkan keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tutup buku. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan (Ilaboya,2014). Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Sanksi diberikan setelah Kemenkeu memeriksa AP/KAP tersebut terkait permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Dalam pemeriksaan itu Kemenkeu menemukan adanya pelanggaran, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi. "Pembekuan Izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) terhadap AP Kasner Sirumapea karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen". Kemenkeu juga memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited (Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019) tanggal 26 Juni 2019 kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. "Dasar pengenaan sanksi yaitu Pasal 25 Ayat (2) dan Pasal 27 Ayat (1) UU Nomor 5 tahun 2011 dan Pasal 55 Ayat (4) PMK No 154/PMK.01/2017," kata Hadiyanto. Pemeriksaan dan pengenaan sanksi administratif dilakukan dalam rangka pembinaan terhadap profesi keuangan dan perlindungan terhadap kepentingan publik. Sanksi yang ditetapkan,

telah mempertimbangkan tanggung jawab AP/KAP dan emiten secara proporsional. Kemenkeu dan OJK berkomitmen mengembangkan dan meningkatkan integritas sistem keuangan dan kualitas profesi keuangan, khususnya profesi AP. Profesi ini berperan sebagai penjaga kualitas pelaporan keuangan yang digunakan oleh publik atau stakeholders sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mempunyai kewenangan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Pasal 49 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik. Penyampaian laporan audit yang tepat waktu juga akan merangsang perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi audit delay dalam menghilangkan citra buruk yang akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik (Aryaningsih dan Budhiarta, 2014). Menurut Aryati dan Theresia dalam Iskandar dan Trisnawati (2010:177) audit delay adalah : “Rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai audit report lag”. Dibeberapa daftar perusahaan yang terdapat di BEI masih sering ditemukannya audit delay. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay menggunakan variabel-variabel diantaranya adalah ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan. Menurut Paurali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Namun menurut Novelia dan Dicky (2012), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya audit delay karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan market value. Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan. Hasil Penelitian Widosari (2012) dan Saputri (2012) menemukan opini auditor mempengaruhi terjadinya Audit Delay. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat unqualified opinion akan menunjukkan Audit Delay yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyimpanan laporan keuangannya akan diperlambat. Pendapat diatas berbeda dengan pendapat Kartika (2011) yang justru menemukan opini audit tidak mempengaruhi terjadinya Audit Delay atas suatu laporan keuangan perusahaan.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014) menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Novelia dan Dicky (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi lamanya audit delay secara negatif, yaitu semakin lama umur perusahaan maka audit delay yang terjadi semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks,

dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur. Sehingga lamanya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti sebagai faktor audit delay.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Teori kepentingan publik menyatakan bahwa regulasi terjadi karena tuntutan publik dan muncul sebagai koreksi atas kegagalan pasar. Dalam teori ini, sentral otoritas juga disebut regulator dan diasumsikan bahwa masyarakat memiliki kepentingan terbesar pada informasi akuntansi. Regulator berusaha untuk melakukan pengaturan dengan sebaik mungkin karena akan memaksimalkan kesejahteraan sosial. Dalam penerapannya teori kepentingan publik ternyata memiliki masalah sehingga teori ini dikatakan memiliki masalah implementasi karena sulit menentukan berapa jumlah regulasi yang sesuai. Penentuan jumlah regulasi merupakan sesuatu yang sulit dilakukan untuk komoditas seperti informasi. Masalah yang lebih sulit terletak pada motivasi dari regulator itu sendiri. Harus disadari bahwa sangat sulit untuk memonitor operasi regulator dan kekuatan publik untuk memaksa regulator beroperasi demi kepentingan publik adalah lemah. Kelemahan tersebut juga akan menimbulkan kemungkinan bahwa badan ini akan beroperasi untuk kepentingan pribadi dan tidak untuk kepentingan umum.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin kecil.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay**

Opini auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (judgement). Opini auditor sebagai simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior.

H2 : Opini Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay**

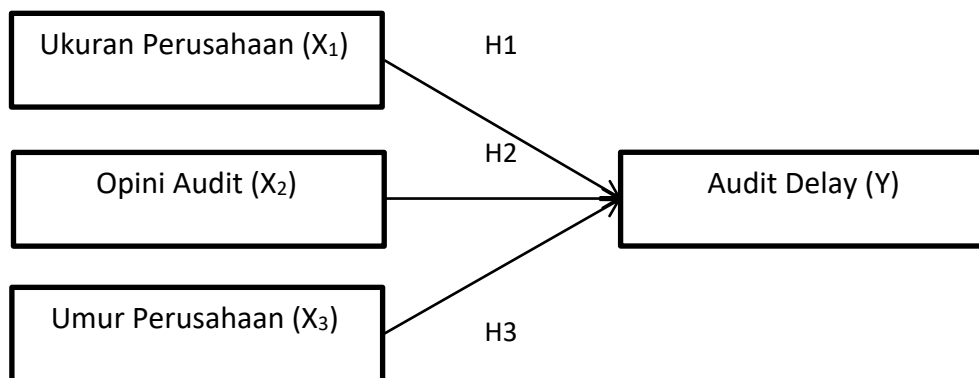
Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun tutup buku sesuai dengan akte pendirian perusahaan. Hal yang mendasari umur perusahaan berpengaruh terhadap audit

delay adalah semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka perusahaan tersebut dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit perusahaan kepada auditor. Karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan memiliki cukup banyak pengalaman, terkait hal pelaporan laporan keuangan audit mereka. Selain itu, semakin tua umur perusahaan maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga segala informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya. Penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay yang artinya bahwa semakin lama Umur Perusahaan maka audit delay akan semakin singkat.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay

### Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat dan tepat waktu karena auditor tidak membutuhkan waktu lebih untuk bernegosiasi dengan klien atau auditor yang lebih senior. Perusahaan yang umurnya sudah lama dinilai lebih efisien dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut dikarenakan semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal pelaporan laporan keuangan sehingga dapat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.



**Gambar 1. Kerangka Analisis**

Sumber: Data primer, 2023

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, umur Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri barang konsumsi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan selama periode 2014-2018. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 berjumlah 225 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan metode

purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 150 sampel.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik (t) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis kelima diuji dengan menggunakan uji simultan (Uji Statistik F) untuk mengetahui apakah kelima variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	83.237	8.451	9.849	.000
	Ukuran Perusahaan	-.166	.281	-.051	.554
	Opini Auditor	-.632	2.037	-.026	.757
	Umur Perusahaan	-.032	.042	-.065	.451

Sumber: Output SPSS 25.0

##### **H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai sig 0,554 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

##### **H2: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa opini auditor memiliki nilai sig 0,757 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

##### **H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur perusahaan memiliki nilai sig 0,451 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat dibahas mengenai implementasi audit delay di perusahaan dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara teori bahwa, proses audit yang lama pada perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan karena perusahaan yang besar memiliki sistem yang sudah baik, biasanya sudah terdapat intrnal

control yang baik juga, sehingga sudah memastikan prosedur pencatatan dengan sesuai pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menambah teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arry Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Opini auditor terhadap audit delay**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa H2 ditolak yang berarti opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu menceminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Hal ini dikarenakan pendapat selain unqualified opinion dianggap sebagai badnews, maka auditor yang lebih melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sehingga audit delay akan semakin panjang. Lain halnya yang perusahaan menerima pendapat unqualified opinion, perusahaan tersebut akan melaporkan pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik. Dalam hal ini, opini audit yang baik (unqualified opinion) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yudi Hermana (2018) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap audit delay**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa H3 ditolak yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut didirikan. Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya sudah berkembang menjadi besar dengan membuka cabang-cabang usaha sehingga operasional perusahaan menjadi lebih kompleks dan dapat memperbesar audit delay. Namun perusahaan yang baru berdiri dapat juga menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dibanding perusahaan yang sudah berdiricukup lama sepanjang ditopang sumber daya yang memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu atau umur perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya audit delay. Hasil ini didukung oleh penelitian Eka Safitri, Prima Aprilyani Rambe dan Inge Lengga Sari Munthe) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

### **5. Penutup Kesimpulan**

Penelitian ini tentang implementasi audit delay dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay. Analisis menggunakan program SPSS 25.0. Data sampel sebanyak 225 laporan keuangan dari 30 perusahaan selama lima tahun. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan karena secara teori bahwa, proses audit yang lama pada perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan karena perusahaan yang besar

memiliki sistem yang sudah baik, biasanya sudah terdapat intrnal control yang baik juga, sehingga sudah memastikan prosedur pencatatan dengan sesuai pelaporan keuangan

2. Dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan pendapat selain unqualified opinion dianggap sebagai badnews.
3. Dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya umur perusahaan berdiri tidak akan mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Saran Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang implementasi audit delay dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Auditor Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata Audit Delay pada perusahaan manufaktur dan pengaruh yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan pengaruh dominan yang mempengaruhi Audit Delay. Dari hasil penelitian ini pengaruh yang paling dominan adalah Umur Perusahaan. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan Audit Delay.
2. Bagi Perusahaan Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan pengaruh dominan yang dapat mempengaruhi Audit Delay. Dari hasil penelitian ini pengaruh yang paling dominan dalam mempengaruhi Audit Delay adalah Umur Perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan sampel dan model variabel lain yang belum dikembangkan dipenelitian ini agar lebih luas dan dapat ditemukan hasil penelitian yang lebih akurat mengenai audit delay.

#### Daftar Pustaka

- Erna. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Syntax Admiration*, 1(5), 527–537. [neliti.com](http://neliti.com)
- Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Fitria, S. Y., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3227–3234.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2106>
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 164–169.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2022).
- Kumba, D., Bambang, S., & Reza, F. L. (2022). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 426–440.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan program WarpPLS 5.0* (3rd ed.).
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Land Journal*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>
- Mursidah, M., & Khairina, K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap



- Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe Dan Pt Taspen Kc Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1823>
- Nomor 29/POJK.04/2016. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- PER-01/MBU/2011. (2011). Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. (*Per—01/Mbu 2011*), 1–19. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>
- Puspitosari, I. (2019). Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan dan Masa Jabatan Direksi Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah? *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 121. <https://doi.org/10.32332/finansia.v2i2.1648>
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018. *Jurnal Ecobisma*, 5(2), 1–17.
- Rahman, M. F., Asiyah, S., & Khalikusabir. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–13.
- Rosyida, N., & Subowo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Organisasi, Dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 21–31.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.32400/iaj.26622>
- Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi: Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 11(1).
- Supriyanto, A. (2022) 'Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis', *El-Hekam*, 7(1), pp. 69–82.
- Supriyanto, A. et al. (2022) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(2), pp. 267–286.
- Syarli, Z. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 438–451.
- Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.AGRONESIA (INKABA). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–12.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>